

Penyesuaian Rencana Pembelajaran dan Penerapan Aturan Kelas Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Daring

Masithoh Ekayani¹✉, Sukma Wijayanto²

¹ Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ 1803050134@student.ummg.ac.id

Abstract

Education is necessary for the era's development. Knowledge and insight can get through education. School is one way to get a good education. A good school creates conducive learning conditions for students. Conducive learning constructs through effective teachers as well. One indicator of an effective teacher is a teacher who has good classroom management skills. Classroom management is one of the challenges for teachers, especially in the current state of the COVID-19 virus pandemic. Learning activities turned into Distance Learning or online activities that were face-to-face learning. Strategies that teachers could be done on online classes management are changing lesson plans and make online classes procedures. The creativity of teachers to use models, methods, learning media as well as give tasks and exercises in online classes is very important. The strict application of online classroom rules encourages students to focus and participating in online learning. Implementation of online learning following the planning and enforcement of procedures can create effective online learning so that learning purposes could be achieved.

Keywords: Classroom Management; Lesson Plans; Class Procedures and Routines

Penyesuaian Rencana Pembelajaran dan Penerapan Aturan Kelas Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Daring

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia. Segala pengetahuan dan wawasan dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendidikan dengan baik. Sekolah yang baik mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif bagi siswa. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui guru yang efektif pula. Salah satu indikator guru yang efektif ialah guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi guru terutama dalam kondisi pandemi virus COVID-19 seperti sekarang ini. Kegiatan pembelajaran berubah menjadi kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring yang semula pembelajaran tatap muka. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas daring antara lain mengubah atau menyesuaikan perencanaan pembelajaran serta menerapkan aturan kelas daring. Kreativitas guru untuk menerapkan model, metode, media pembelajaran serta tugas dan latihan dalam pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting. Penerapan aturan kelas daring dengan tegas mendorong siswa untuk fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan perencanaan serta ditegakkannya aturan menjadikan pengelolaan kelas berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan pembelajaran daring yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci: Pengelolaan kelas daring; Perencanaan pembelajaran; Penerapan aturan kelas

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik (Sujana, 2019). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia. Segala pengetahuan dan wawasan dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan utamanya dapat diperoleh melalui 3 jaluk yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sekolah termasuk dalam pendidikan formal dengan guru sebagai pendidik. Tujuan pembelajaran akan tercapai di sekolah apabila kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Rohmawati (Tarihoran & Cendana, 2020) menguraikan pembelejaran efektif adalah roses mencapai tujuan pembelajaran dimana guru dan siswa berhasil mencapai hasil belajar melalui proses interaksi dalam kelas. Pembelajaran efektif dijelaskan oleh Kyriacou (Setyosari, 2017) mencakup dua hal penting yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'. Waktu belajar aktif berkaitan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa dalam pembelajaran sedangkan kualitas pembelajaran berhubungan dengan proses atau interaksi pembelajaran yang berlangsung baik antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-sumber belajar.

Pembelajaran yang efektif tercipta oleh guru yang efektif dalam mengajar (Tarihoran & Cendana, 2020). Gulton dan Saun dalam sumber yang sama menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang baik selama proses pembelajaran mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Guru dituntut untuk mampu mengatur kondisi dan situasi pembelajaran tetap kondusif meskipun muncul gangguan atau masalah selama pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menjadikan guru harus terus berkembang dan melihat kemajuan pendidikan yang terus berjalan seiring pertumbuhan dan perubahan dunia. Tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring karena pandemi virus COVID-19.

Pembelajaran daring dilakukan dengan dua cara yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. Suranto (Fahmi, 2020) menjelaskan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) *Synchronous* merupakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan intruksi secara langsung, real-time dan biasanya terjadwal. Cara belajar jarak jauh ini memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk berinteraksi, berdiskusi, bertanya dan berbagi secara langsung. Berbeda dengan *synchronous*, pembelajaran jarak jauh *asynchronous* dalam sumber yang sama menjabarkan PJJ *asynchronous* sebagai pembelajaran secara mandiri. Siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka pilih. Kelebihan dari pembelajaran secara *asynchronous* adalah kebebasan waktu belajar dan akses materi dengan mudah. Namun, siswa tidak dapat menerima umpan balik langsung dari guru (Tarihoran & Cendana, 2020).

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi. Guru juga harus jeli dan peka untuk mengetahui kebutuhan siswa selama PJJ berlangsung baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Nofrion (Tarihoran & Cendana, 2020) mengemukakan bahwa komunikasi dalam interaksi antara guru dan siswa berdampak pada ketercapaian pembelajaran yang efektif. Indikator pembelajaran yang efektif yaitu persiapan materi, pengelolaan waktu pembelajaran, penerapan strategi, metode dan model pembelajaran terhadap materi yang tepat, serta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang efektif dapat diupayakan oleh guru yang efektif. Guru memiliki peran menjadi pemimpin dalam mengelola kelas.

Pembelajaran Jarak Jauh atau daring memang belum umum di Indonesia. Hal ini akan menimbulkan kesulitan serta tantangan tersendiri tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa. Metode yang biasanya diterapkan oleh guru untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas daring adalah dengan melihat prinsip-prinsip manajemen kelas tatap muka yang bisa diterapkan dalam kelas daring sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Guru dituntut untuk mampu melihat kekurangan selama PJJ, merefleksi dan merancang perencanaan pembelajaran berikutnya dengan lebih baik. Masalah-masalah yang muncul dalam PJJ antara lain alokasi waktu yang tidak berjalan dengan baik, komunikasi, model, metode, serta media pembelajaran yang kurang sesuai. Pengelolaan waktu yang tidak sesuai karena gangguan sinyal dapat memakan waktu pembelajaran. Guru dan siswa tidak dapat bergabung selama gangguan sinyal, sehingga waktu belajar siswa terpotong cukup banyak. Selain terkendala sinyal, beberapa siswa juga kesulitan untuk mengikuti PJJ karena tidak memiliki *gadget* maupun perangkat yang diperlukan untuk mengikuti PJJ. Keterbatasan sarana belajar daring menjadi tantangan guru dalam memilih media pembelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat tidak mempertimbangkan gangguan sinyal yang mungkin terjadi sehingga alokasi waktu dan materi ajar terlalu padat. Selain itu metode yang digunakan oleh guru pada PJJ biasanya hanya metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut penulis berupaya untuk memberikan ide, gagasan maupun solusi agar PJJ dapat berjalan dengan efektif. Salah satu faktor pendukung pembelajaran yang efektif adalah pengelolaan kelas yang baik pula. Pengelolaan kelas daring secara efektif dapat dilakukan dengan membuat perencanaan yang sesuai dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta penerapan aturan agar interaksi dan komunikasi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu metode *Systematic Literature Review (SLR)*. *Systematic Literature Review (SLR)* atau Tinjauan Pustaka Sistematis merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Tujuan dari tinjauan pustaka sistematis antara lain yaitu mengkaji, menafsirkan, mengevaluasi dan mengidentifikasi penelitian yang ada dengan pertanyaan penelitian tertentu yang berkaitan atau berhubungan.

Pertanyaan yang digunakan untuk *literature review* disesuaikan dengan PICOT (*Problem, Intervention/Explosure, Comparison, Outcome, Time*). Jurnal dalam *literature review* didapatkan melalui penyedia jurnal internasional dan juga nasional google cendekia. Pencarian jurnal dibatasi untuk rentang waktu tahun 2017 hingga 2021. Pemilihan bahasa tidak dilakukan karena semua hasil pencarian sudah berbahasa Indonesia. Penulis mengambil jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, penerapan aturan dan perencanaan pembelajaran yang efektif pada masa pandemi virus COVID-19.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pendidikan merupakan dasar pelaksanaan kegiatan dalam pendidikan dengan melihat kemasa yang akan datang untuk mengembangkan pendidikan agar dapat lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mencapai sasaran

pembangunan pendidikan, sehingga tujuan dari pendidikan juga dapat terwujud sesuai harapan (Aisyah, 2018). Perencanaan sangat penting karena dengan melakukan perencanaan dapat menentukan arah yang tepat untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan menentukan materi, metode, media, dan estemasi waktu (R. Mubarak, 2021).

Pembelajaran luring berbeda dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring maupun pembelajaran luring masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada [tabel 1](#) disajikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring maupun luring.

Table 1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dan Luring

No	Proses Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Daring	<ul style="list-style-type: none"> - Materi yang sudah diajarkan masih bisa diberikan kembali 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak efektif - Tidak semua orang tua siswa memiliki data/HP - Pemberian materi tidak efektif
2	Luring	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa efektif dan antusias - Pemberian materi menyeluruh 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua siswa bisa ikut luring karena hanya dibatasi - Fasilitas pembelajaran kurang memadai

Lembaga pendidikan dasar perlu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi saat ini atau menyesuaikan dengan pandemi covid-19. Penyesuaian perencanaan pembelajaran daring diperlukan untuk mengurangi atau meminimalisir kekurangan pada sistem pembelajaran daring. Hal ini juga perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapat dengan maksimal. Beberapa hal harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran daring mulai dari materi pembelajaran, metode yang akan digunakan, media pembelajaran, tugas dan latihan, juga pendampingan dalam pembelajaran daring mengingat jenjang pendidikan dasar masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran daring dan belajar secara mandiri siswa.

Profesionalisme serta kreativitas seorang guru, menjadi hal yang berpengaruh besar dalam perencanaan dan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam sebuah perencanaan diperlukan kemampuan dan kreativitas guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, kondisi yang dialami serta menyesuaikan model, strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kreativitas seorang guru akan menumbuhkan ide dan gagasan yang unik sehingga mampu membuat strategi pembelajaran, metode dan juga media pembelajaran yang akan disukai oleh siswanya. Hal ini sangat penting karena salah satu kelemahan pada pembelajaran daring adalah munculnya rasa bosan pada siswa jika hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran daring dengan model *asynchronous*.

Model pembelajaran yang direncanakan oleh guru untuk pembelajaran daring haruslah menyenangkan agar dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru mengingat model pembelajaran yang dapat diterapkan

secara daring sangatlah terbatas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Meaningfull Instructional Design* (MID). Model pembelajaran MID dapat meningkatkan rasa ingin tahu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Nadya et al., 2019).

Pemetaan pembelajaran daring juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring. Memetakan materi pembelajaran, memetakan metode pembelajaran, memetakan media pembelajaran, memetakan tugas dan latihan soal, sampai pada pemetaan peserta didik yang mempunyai orangtua yang sangat sibuk, dan peserta didik yang kurang mampu dalam bidang ekonomi dan IT (R. Mubarok, 2021). Pemetaan tersebut dilakukan untuk memudahkan pendidik, perlunya pemetaan tersebut tujuannya adalah untuk memudahkan pendidik atau guru, siswa, dan orang tua atau wali dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena PJJ tidak hanya membutuhkan biaya yang cukup banyak jika dibandingkan dengan pembelajaran luring, tetapi juga dibutuhkan kecakapan pihak terkait untuk mengoperasikan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam merancang perencanaan pembelajaran daring. Mudahnya aplikasi ini digunakan menjadi salah satu kelebihan yang mendukung pembelajaran secara daring. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran secara daring, guru dapat menggunakan *google form* yang dapat diakses oleh peserta didik dengan waktu yang lebih fleksibel. Aplikasi tersebut juga memudahkan guru untuk merencanakan evaluasi pembelajaran dengan berbagai jenis bentuk seperti pilihan ganda, pilihan singkat ataupun uraian. Penelitian dari (Suryadi et al., 2020) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan digunakannya *google classroom* dan *google form* sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi.

Sekolah bukan hanya sarana pencetak penerus bangsa yang cerdas saja, melainkan juga berbudi pekerti yang tinggi atau memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik meliputi pengetahuan akan kebaikan sehingga menumbuhkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya melakukan kebaikan itu sendiri. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Muhibbin & Sundari, 2017). Salah satu cara yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki perilaku yang baik yaitu dengan diterapkannya aturan di dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkup yang paling kecil yaitu aturan kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru (Aliyyah et al., 2017). Oleh karena itu penting untuk membuat perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi atau keadaan yang sedang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran daring yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran daring akan memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Tercapainya tujuan dari pembelajaran merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru terutama pada masa pandemi virus COVID-19 seperti sekarang. Masalah dan kendala bermunculan dalam proses pembelajaran daring. Mulai dari siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena tidak mempunyai media untuk pembelajaran daring hingga keadaan orang tua yang tidak

dapat mendampingi siswa ketika belajar di rumah. Tetapi tantangan yang lebih besar dalam pembelajaran daring ialah banyaknya gangguan (*distraction*) dalam belajar (Atsani, 2020). Jika dalam proses pembelajaran tatap muka, guru dan siswa dapat meminimalisir gangguan (*distraction*) yang muncul. Berbeda ketika pembelajaran dilakukan dengan daring karena guru dan siswa tidak dapat bertemu secara langsung dan hanya lewat virtual atau daring saja. Siswa menjadi kesulitan untuk fokus belajar ketika dirumah. Terdapat berbagai gangguan (*distraction*) yang muncul seperti keinginan untuk bermain *gadget*, gangguan dari anggota keluarga, juga kebebasan waktu belajar justru menimbulkan berbagai pilihan yang mengganggu fokus siswa untuk belajar. Oleh karena itu diperlukan aturan-aturan yang dapat mengatasi kendala maupun masalah-masalah tersebut.

Aturan didasarkan pada dorongan melakukan sesuatu karena tuntutan aturan yang mengandung akibat. Prinsip tersebut dapat mendorong keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dan juga mendorong untuk fokus. Cara guru menetapkan peraturan kelas daring sebaiknya dengan berdiskusi dengan orang tua siswa. Hal ini mengingat peran orang tua yang cukup penting dalam mendampingi proses belajar siswa ketika dirumah. Peraturan kelas daring merupakan peraturan kelas tidak tertulis. Ada tiga peraturan kelas daring yang dapat ditetapkan, yaitu pertama siswa tidak boleh terlambat melakukan presensi. Kedua, siswa harus menggunakan metode yang sudah ditetapkan oleh guru ketika presensi kelas daring. Ketiga yaitu siswa tidak boleh terlambat mengumpulkan tugas. Metode yang dapat dilakukan oleh guru agar aturan yang dibuat dapat disepakati bersama pun bermacam-macam, yaitu memberikan hukuman atau hadiah yang masuk akal, menggunakan bahasa yang sopan dan halus, peraturannya jelas dan singkat, serta banyak mengajak siswa untuk berkomunikasi (H. Mubarok, 2021).

Hal yang tidak kalah penting setelah dibuat peraturan adalah guru harus bersikap tegas dalam menegakkan aturan dalam pembelajaran daring (R. Mubarok, 2021). Tegas agar siswa tetap mengikuti dan fokus dalam pembelajaran. Tegas mengenai tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa. Jika guru bersikap tegas dan aktif dalam pembelajaran daring, maka kendala dan masalah yang timbul dapat diatasi dan pembelajaran tetap berlangsung dengan efektif.

4. Kesimpulan

Pandemi COVID-19 mengubah dunia dalam berbagai aspek tidak terkecuali bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran harus tetap berlangsung dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang dihadapi. Pembelajaran Jarak Jauh atau daring menjadi solusi terbaik agar siswa terus mendapatkan pendidikan. Kendala dan masalah pun bermunculan seiring dengan dilaksanakannya pembelajaran daring terutama dalam hal pengelolaan kelas. Mulai dari masalah teknologi, biaya, orang tua yang tidak dapat mendampingi belajar siswa dirumah, hingga banyaknya gangguan atau *distractions* yang membuat siswa kurang fokus atau malah malas untuk belajar. Kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model, metode maupun media pembelajaran secara daring juga membuat siswa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.

Strategi pengelolaan kelas daring yang dilakukan oleh guru antara lain menyesuaikan rencana pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini dan juga penerapan aturan kelas daring dengan tegas. Penyesuaian atau perubahan rencana pembelajaran meliputi model, metode dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran daring. Model, metode dan media pembelajaran dibuat lebih menarik dan menyenangkan agar siswa

semangat untuk mengikuti pembelajaran daring. Media pembelajaran serta perencanaan evaluasi juga perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang mudah digunakan seperti *Google Classroom* merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Selain media pembelajaran, cara guru melakukan evaluasi juga dapat dilakukan menggunakan aplikasi *google form*. Aplikasi tersebut memudahkan guru untuk membuat soal dengan berbagai bentuk serta dapat diakses oleh peserta didik dengan waktu yang lebih fleksibel ketika penilaian dengan pembelajaran daring.

Aturan perlu ditegakkan dengan tegas oleh guru mengingat lebih banyak gangguan (*distractions*) yang dialami oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Adanya peraturan membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran juga dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran dan penerapan aturan dapat menciptakan pembelajaran daring yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Referensi

- [1] Aisyah, A. (2018). Perencanaan Dalam Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan*-ISSN: 2621-05847 Islam, 7(1), 715–731.
- [2] Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Humaniora, J. S. (2017). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor.
- [3] Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- [4] Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2).
- [5] Mubarak, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44.
- [6] Mubarak, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20.
- [7] Muhibbin, A., & Sundari, S. (2017). Model Pengembangan Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKn sebagai Bekal Calon Guru dan Pembina Ekstrakurikuler. *URECOL*, 137–144.
- [8] Nadya, N., Bramasta, D., & Eka, K. I. (2019). Model Pembelajaran Meaningfull Instructional Design untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of The URECOL*, 370–375.
- [9] Setyosari, P. (2017). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- [10] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- [11] Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020). PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN GOOGLE FORM

UNTUK PEMBUATAN SOAL. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, SNPPM2020P-176.

- [12] Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140.
- [13] Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
